

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang masalah

Laporan keuangan merupakan media informasi yang merangkum semua aktivitas di perusahaan dan salah satu sumber informasi penting bagi investor untuk memberikan informasi yang transparan, akurat dan tidak menyesatkan bagi investornya. Menurut Wahyuni (2008), perusahaan publik berkewajiban atas pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepada perusahaan.

Laporan yang dibuat oleh perusahaan menggambarkan kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaannya. Laporan keuangan tersebut harus berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang bisa dipertanggung jawabkan. Kualitas laba yang dilaporkan memiliki hubungan dengan konservatisme yang mempunyai arti bertindak hati-hati dalam melakukan suatu transaksi dan merupakan suatu prinsip kehati-hatian. konservatisme merupakan prinsip akuntansi yang menghasilkan angka-angka laba dan aset cenderung rendah, serta biaya dan utang cenderung tinggi. Kecenderungan seperti itu biasanya terjadi karena konservatisme menganut prinsip memperlambat pengakuan pendapatan dan mempercepat pengakuan biaya. Menurut Astarini (2011).

Menurut Sari dan Adhariani (2009), dalam menyempurnakan laporan keuangan diwujudkan konsep konservatisme, dari konsep tersebut dikatakan bahwa biaya dan rugi lebih cepat, mengakui pendapatan dan untung lebih lambat.

Menilai aset dengan nilai yang terendah dan kewajiban dengan nilai yang tertinggi. Konservatisme merupakan prinsip akuntansi yang diterapkan di perusahaan akan menghasilkan angka-angka pendapatan dan asset yang cenderung rendah, serta angka-angka biaya yang cenderung tinggi. Akibatnya, dalam laporan keuangan akan menghasilkan laba yang terlalu rendah. Kecendrungan tersebut terjadi karena prinsip konservatisme memperlambat pengakuan pendapatan serta mempercepat pengakuan biaya.

Konservatisme dapat diukur menggunakan (1) *Earnings/stock return relation measures*, (2) *Earnings/accrual measures*, Selain itu *Earnings/accrual measures*, membagi akrual menjadi dua, yaitu *operating accrual* yang merupakan jumlah akrual yang muncul dalam laporan keuangan sebagai hasil dari kegiatan operasional perusahaan dan *non-operating accrual* yang merupakan jumlah akrual yang muncul diluar hasil kegiatan operasional perusahaan. (3) *Net asset measures*.

Banyak pihak yang mendukung dan menolak tentang prinsip konservatisme, karena menurut mereka laporan keuangan yang disajikan dengan menggunakan prinsip konservatisme akan mengakibatkan laporan keuangan menjadi bias sehingga tidak dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi risiko dalam perusahaan menurut Haniati dan Fitriany (2010). Menurut Mayangsari dan Wilopo (2002) menyatakan bahwa konservatisme merupakan konsep akuntansi yang kontroversal dan membuktikan bahwa konservatisme akuntansi memiliki relevansi nilai, yang berarti bermanfaat dalam memprediksi kondisi keuangan dimasa yang akan datang.

Fenomena konservatisme akuntansi di Indonesia telah banyak dilakukan oleh perusahaan-perusahaan khususnya yang bergerak dibidang manufaktur. Hal ini disebabkan oleh pemahaman mengenai pentingnya peran konservatisme akuntansi bagi kelangsungan perusahaan. Contohnya yang terjadi pada PT.Kimia Farma yang telah melakukan manipulasi laporan keuangan yang *overstate* dengan adanya penggelembungan laba bersih tahunan senilai Rp. 32,668 miliar yaitu pada laporan keuangan yang seharusnya adalah Rp. 99,594 miliar namun ditulis Rp 132 miliar. Hal ini merupakan suatu bentuk penipuan yang meyesatkan bagi investor dan *stakeholders* lainnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme seperti tingkat hutang. Tingkat hutang adalah hutang yang akan timbul bila perusahaan dalam membelanjai kegiatan oprasi dan investasi menggunakan dana dengan beban tetap (utang) menurut Sudana (2015 : 184). Jadi timbulnya hutang ditunjukkan untuk memperoleh sejumlah dana yang dipakai sebagai modal usaha suatu perusahaan untuk menjalankan perusahaan tersebut. Semakin tinggi tingkat hutang maka semakin besar kemungkinan manajer melakukan kecurangan keuangan dan semakin besar peluang perusahaan untuk melanggar perjanjian kredit. Sehingga perusahaan akan berusaha melaporkan laba sekarang lebih tinggi yang dapat dilakukan dengan cara mengurangi biaya-biaya yang ada. Hal tersebut merupakan salah satu cara perusahaan untuk menerapkan prinsip konservatisme atau kehati-hatian dalam melakukan pelaporan keuangan.

Faktor lain yang mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan dimulai ketika perusahaan tidak dapat memenuhi

jadwal pembayaran atau ketika proyeksi arus kas mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut akan segera tidak dapat memenuhi kewajibannya menurut Berigham dan Daves (2003) dalam Alhayati (2013). Masalah yang menimpa kondisi keuangan perusahaan akibat dari ketidakpastian ekonomi harus mampu diatasi oleh manajer. Dampak krisis ekonomi yang tidak tentu seperti *income* perkapita atau pertumbuhan ekonomi yang terhambat akibat menurunnya daya beli masyarakat dan investor akan mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan. Dampak ini menjadi salah satu tolak ukur bagi keberhasilan manajer dalam mengatasi kondisi keuangan perusahaan yang berasal dari luar perusahaan. Kondisi keuangan harus dilaporkan secara hati-hati dengan menggunakan konsep konservatisme akuntansi karena akan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan, apabila terdapat kesalahan pada pelaporan keuangan maka pengambilan keputusan perusahaan juga akan salah.

Penelitian tentang konservatisme akuntansi telah banyak dilakukan, tetapi pada penelitian terdahulu yang peneliti rujuk, hasilnya berbeda yaitu dari hasil penelitian Pramudita (2012), yang mendukung adanya hubungan positif antara tingkat hutang terhadap konservatisme akuntansi. Sementara itu penelitian Widya (2004) serta Suprihastini dan Pusparini (2007) menyatakan bahwa tingkat kesulitan keuangan dan tingkat hutang sama-sama tidak berpengaruh terhadap kebijakan konservatisme akuntansi.

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 dan 2015 dengan alasan karena perusahaan manufaktur memiliki jumlah populasi data lebih besar dibandingkan dengan

sector lain dan terdapat aktivitas bisnis yang kompleks di dalamnya. Tahun tersebut dipilih karena Indonesia melakukan konvergensi IFRS sejak tahun 2012 sehingga laporan laba rugi dirubah menjadi laba rugi komprehensif.

Atas dasar latar belakang diatas peneliti melakukan penelitian dengan judul : “PENGARUH TINGKAT KESULITAN KEUANGAN DAN TINGKAT HUTANG TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) 2013-2015”.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dalam latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah tingkat kesulitan keuangan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI 2013-2015?
2. Apakah tingkat hutang berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI 2013-2015 ?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menganalisis pengaruh tingkat kesulitan keuangan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi
2. Untuk menganalisis pengaruh tingkat hutang berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis antara lain :

a. Manfaat teoritis

Diharapkan peneliti ini dapat menambah pengetahuan peneliti mengenai prinsip konservatisme akuntansi.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi perusahaan

Peneliti ini diharapkan memberikan informasi yang bertujuan untuk bahan pertimbangan perusahaan untuk melakukan pencatatan akuntansi dengan menggunakan prinsip konservatisme.

2. Bagi Peneliti Lain

Hasil peneliti diharapkan dapat menjadikan sebuah referensi bagi peneliti lain Sistematika dari penulisan penelitian ini secara umum merujuk pada pedoman penulisan di STIE Perbanas Surabaya. Adapun rincian sistematika dalam penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

yang berminat untuk mengembangkan penelitian semula lebih lanjut.

1.5. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Merupakan garis besar dan alasan penelitian yang mendorong penulisan melakukan penelitian meliputi : Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Masalah, Manfaat Penelitian (Manfaat Teoritis dan Manfaat Praktis), sarta Sistematika Penulisan.

BAB II Tujuan Pustaka

Memaparkan lebih jauh lagi mengenai teori yang menjadi landasan penulis yang meliputi: Tinjauan Pustaka, dan Kerangka Pemikiran

BAB III Metode Penelitian

Menguraikan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, uji validitas dan realibilitas, instrumen penelitian dan teknik analisis data dan pengujian hipotesis yang terkait dengan penelitian ini.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini mengemukakan gambaran subyek penelitian serta analisis data yang terdiri dari analisis deskriptif, pengujian hipotesis, dan pembahasan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan

BAB V PENUTUP

Bab ini mengemukakan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian serta saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.